

GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM JABATAN PUBLIK DI KABUPATEN LUWU UTARA

Dewi Ulandari^{1*}, Ihyani Malik², Nurbiah Tahir³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to find out the leadership style of the North Luwu Regency, especially in the 2016-2021 period. This study used a qualitative research method. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The results of this study showed 2 (two) leadership styles of women in public positions in North Luwu Regency, namely 1) The Mother, who became a leader in an organization or agency. From the results of the study, the leadership of the North Luwu Regency was leader who was very synonymous with her sympathetic nature, easy to talk to about personal problems and being good listener. 2) The Iron Maiden or commonly referred to as the Iron Woman, which meant having a tough nature and always stuck in a militant attitude than it should be. Therefore, the leadership of the North Luwu Regency in the 2016-2021 period had a competency style that carried out in a frank manner and wanted to position herself with anyone.

Keywords: *leadership, public position, woman*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Bupati Luwu Utara khususnya di periode 2016-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 2 (dua) gaya kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik di Kabupaten Luwu Utara, yaitu 1) *The Mother*, yang merupakan dimana keadaan seorang perempuan menjadi pemimpin dalam suatu organisasi atau instansi. Dari hasil penelitian tersebut bahwa kepemimpinan Bupati Luwu Utara merupakan pemimpin yang sangat identic dengan sifat simpatiknya, mudah diajak berbicara tentang masalah pribadi dan juga Bupati Luwu Utara ialah seorang pendengar yang baik. 2) *The Iron Maiden* atau biasa disebut dengan Wanita besi yang artinya memiliki sifat yang Tangguh dan selalu terjebak pada sikap yang militan daripada yang seharusnya. Maka dari itu, kepemimpinan Bupati Luwu Utara pada periode 2016-2021 memiliki gaya kompetensi yang dilakukan dengan cara berterus terang serta ingin memposisikan dengan siapapun. Sehingga Gaya Kepemimpinan Bupati Luwu Utara disebutkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pemimpin di Kabupaten Luwu Utara untuk memahami kesuksesan dari kepemimpinan yaitu dengan melakukan pengalihan, perhatian terhadap bawahan yang sedang dipimpinya.

Kata kunci: kepemimpinan, jabatan publik, perempuan

* dewiulandari@gmail.com

PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan dalam sebuah jabatan public merupakan hal lumrah dan sangat dibutuhkan dalam sistem pemerintahan, karena tanpa adanya gaya-gaya kepemimpinan, seorang pemimpin akan selalu bersifat monoton jika tidak memiliki gaya kepemimpinan yang berdasarkan sesuai dengan versinya sendiri.

Kepemimpinan seorang perempuan selalu menjadi isu public yang sering di perbincangkan, dan juga sudah memberikan polemic perdebatan pro kontra dengan pemimpin perempuan di dalam negara. Untuk itu, pengakuan atas kepemilikan dasar kemanusiaan terlihat telah mengalami peningkatan yang cukup drastic yang tersebar di belahan dunia. Sementara pengakuan ini juga masih sejalan dengan hak-hak kaum laki-laki terhadap kaum Wanita. Pada pasal 27 ayat (1) Undang-Undang Dasar yang menjelaskan adanya pengakuan terhadap prinsip persamaan bagi seluruh warga negara tanpa kecuali. Prinsip persamaan ini menghapuskan diskriminasi, karenanya setiap warga negara mempunyai hak yang sama di hadapan hukum dan pemerintahan tanpa memandang agama, suku jenis kelamin, kedudukan dan golongan.

Hal ini juga terlihat di kehidupan bermasyarakat di daerah Kabupaten Luwu Utara, hal paling mencolok tentang pemimpin perempuan yang bisa kita lihat yaitu kedudukan Bupati Luwu Utara yang dimana jabatan tersebut diduduki oleh seorang perempuan. Dalam hal itu, timbul banyak pro dan kontra terhadap Sebagian masyarakat yang awam dan masih memegang teguh kepercayaan bahwa perempuan tidak layak untuk menjadi seorang pemimpin dikarenakan perempuan dikenal lemah dan keibuan. Tentunya itu tidak bisa dijadikan acuan untuk semerta-merta mengatakan bahwa pemimpin Luwu Utara yang saat ini adalah seorang perempuan yang tidak mampu untuk memimpin. Karena, secara realita sendiri pemimpin atau Bupati Luwu Utara saat ini telah dua kali menduduki jabatan tersebut. Tentunya dalam hal itu dapat kita jadikan tolak ukur bahwa pemimpin itu sendiri dapat dipercaya dan mampu untuk memimpin.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Bupati Luwu Utara sendiri merupakan seorang pemimpin yang sangat ulet dan memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat nya, Bupati Luwu Utara juga seorang pemimpin yang mengayomi masyarakat nya dan Bupati Luwu Utara selalu memiliki sikap

dengan rasa simpatik tinggi terhadap semua masyarakatnya. Selain dari itu, Bupati Luwu Utara juga seorang pemimpin yang sangat menghargai setiap masukan ataupun kritikan yang diberikan masyarakat terhadap dirinya ataupun saran tersendiri untuk kemajuan Luwu Utara. Bupati Luwu Utara juga dikenal sebagai pemimpin yang mampu mendengar suara masyarakatnya, ramah, dan juga sangat mudah untuk melakukan komunikasi dengan setiap masyarakat yang ingin menemuinya. Selain itu, hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa kepemimpinan Bupati Luwu Utara dikenal oleh masyarakatnya dengan sifat ketegasannya dalam memimpin serta dalam mengambil sebuah keputusan meskipun dia adalah seorang perempuan. Bupati Luwu Utara memang merupakan seorang pemimpin yang sangat ulet juga memiliki tekad yang luar biasa demi kemajuan daerah yang dipimpinnya.

Menurut Fleishman, Gibson dkk, dalam Mewengkang et al. (2016) kepemimpinan adalah suatu usaha mempengaruhi anggota kelompok atau orang antar perseorang, lewat proses komunikasi, untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan. Definisi ini mengandung arti : a) Bahwa kepemimpinan mencakup penggunaan pengaruh, dan bahwa semua hubungan

antar perseorang dapat menyangkut kepemimpinan, b) Bahwa kepemimpinan berhubungan dengan pentingnya komunikasi, kejelasan dan ketelitian komunikasi mempengaruhi perilaku dan hasil kerja para anggota atau bawahan, dan c) Bahwa kepemimpinan memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan, efektivitas pemimpin secara khusus dipertimbangkan dari segi tingkat tercapainya satu atau beberapa tujuan. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins Dalam Buku Fahmi (2018) yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi satu kelompok ke arah tercapainya suatu tujuan. Pemimpin yang dikatakan efektif yaitu pengaplikasian gaya tertentu atau metode di kepemimpinan dengan Langkah awal untuk mengetahui bawahan yang sedang dipimpinnya, mengerti akan kekuatan, kelemahan di setiap bawahan, dan paham tentang cara untuk memanfaatkan kemampuan bawahan dalam menyetarakan kekurangan setiap bawahan Siagian dalam Azahrah & Nurani (2019).

Gaya kepemimpinan yang efektif menurut Habsari dalam Ambarwati (2015) yaitu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Memperhitungkan minat hingga akhir, b) Memahami akan hasil

adalah selalu penilaian terakhir, c) Memiliki semangat dalam menyelesaikan suatu masalah, d) Lebih demokratis daripada *authority* e) Memberikan kesempatan bagi setiap orang yang memiliki kemampuan, f) Memiliki etika dan moral yang tinggi, g) Dapat mengambil tanggung jawab terhadap hasil setiap tim. Selain itu, adapun macam-macam gaya kepemimpinan menurut Thoha (2007:42) teori Path Goal dalam Ambarwati (2015) tentang pengaruh perilaku pemimpin terhadap motivasi, kepuasan, dan pelaksanaan pekerjaan bawahannya. Teori Path Goal membagi empat gaya kepemimpinan diantaranya: a) Kepemimpinan direktif, b) Kepemimpinan supportif c) Kepemimpinan partisipatif, dan d) Kepemimpinan berorientasi pada Prestasi. Ada suatu cara yang dapat digunakan untuk memahami kesuksesan dari kepemimpinan, yakni mengalihkan perhatian pada apa yang dilakukan oleh pemimpin tersebut. Gaya kepemimpinan merupakan ketentuan sikap yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi sifat dan sikap orang lain seperti yang ia inginkan. Gaya kepemimpinan juga merupakan kebiasaan sifat dan kepribadian yang dimiliki sehingga menjadi pembeda

bagi seorang pemimpin dalam melakukan interaksi terhadap orang-orang yang ada disekitarnya.

Kepemimpinan perempuan menurut Trinidad (2015) yang menyatakan dalam menjalankan kepemimpinan perempuan mengadopsi gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif. Dengan sikap demokratis dibarengi sikap partisipatif pemimpin perempuan akan menciptakan situasi yang dapat mengembangkan rasa berharga pada diri seseorang juga memacu bawahannya untuk berpartisipasi dan merasa menjadi bagian dari kelompok. Jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin memiliki karakter atau jenis yang tidak sama antara pemimpin yang satu dengan yang lainnya. Diantaranya yaitu: 1) Otoriter, 2) Demokratis, dan 3) Bebas (*Laissez Faire*).

Adapun gaya kepemimpinan Menurut Kanter dalam Pratiwi et al., (2020) terdapat beberapa pengaruh terhadap kepemimpinan perempuan dan diantaranya yaitu: 1) *The Mother*, 2) *The Iron Maiden*. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan gaya kepemimpinan yang sangat berperan dalam menunjang keberhasilan kepemimpinan seorang perempuan dalam memimpin Lembaga maupun organisasi.

Jabatan publik menurut Mifta Thoha dalam Soewito et al (2018) yang mengatakan bahwa jabatan publik adalah jabatan yang diduduki seseorang sebagai pejabat pemerintah. Dalam penelitian ini menekankan pada jabatan struktural yang secara khusus penempatan wanita kedalam Eselonisasi. Dan Eselonisasi terkait dengan besarnya tugas dan wewenang dari jabatan yang akan di duduki oleh pejabat yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan tipe penelitian adalah studi kasus. Yang dimana studi kasus merupakan suatu laporan mengenai peristiwa atau analisa. Dalam penelitian ini informan telah ditentukan sebanyak 7 (tujuh) orang yang dimana akan dimintai secara langsung informasi-informasi atau data tentang Gaya Kepemimpinan Bupati Luwu Utara Periode 2016-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang secara langsung didapatkan di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan beberapa informan atau narasumber yang benar-benar bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data sekunder yaitu data

yang didapatkan melalui buku, publikasi pemerintah, jurnal, hingga berbasis situs yang berkaitan dengan informasi yang sedang di cari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Observasi, 2) Teknik Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Menganalisis data, 2) Pengumpulan data, 3) Menganalisis kembali dengan metode deskriptif, dan 4) Penarikan kesimpulan.

Dalam pengabsahan data dari penelitian ini yaitu: 1) Triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu Teknik yang digunakan dengan pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda. 2) Traingulasi Teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang berbeda-beda. Bila beberapa Teknik itu didapat dengan Teknik yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang di anggap benar atau kemungkinan semua data memang benar dari sudut yang berbeda-beda. 3) Triangulasi Waktu, yaitu mendapatkan data yang sah melalui observasi, wawancara atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Bupati Luwu Utara dalam jabatan publik di periode 2016-2021. Maka dari itu, penulis menggunakan 2 gaya yang dikemukakan oleh Kanter dalam Pratiwi et al., (2020) yaitu *The Mother* yang terdiri dari Simpatik, Pendengar yang Baik, Mudah diajak Berkomunikasi. Dan *The Iron Maiden* yang terbagi menjadi 2 yaitu Tegas dan Militan.

The Mother

The Mother yang artinya seorang ibu merupakan keadaan dimana seorang wanita yang saat menjadi seorang pemimpin dalam sebuah kelompok ataupun organisasi terkadang ia merasakan bahwa dirinya menjadi seorang ibu. Dari penjelasan tersebut bahwa seorang perempuan merupakan suatu individu yang sangat identik dengan sifat yang simpatik, pendengar yang baik dan mudah di ajak berkomunikasi.

Simpatik

Simpatik merupakan suatu proses dimana seseorang atau individu memiliki ketertarikan terhadap seseorang atau suatu kelompok baik itu

karena sikap, penampilan atau tindakan. Dalam tahap ini, perasaan yang dimiliki seseorang adalah perang yang sangat penting untuk memahami suati pihak yang lain.

Memiliki rasa simpatik atau kepedulian terhadap bawahan merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar masyarakat yang dipimpinnya puas terhadap sikap dan tindakan pemimpinnya. Dalam hal ini, kepemimpinan Bupati Luwu Utara telah pada periode 2016-2021 telah membuktikan bahwa Bupati Luwu Utara sendiri merupakan seorang pemimpin yang ulet dan memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat-masyarakatnya. Dari infotmasi yang peneliti dapatkan bahwa Bupati Luwu Utara atau yang dikenal dengan Ibu Indah Indriani, ia selalu berfokus pada daerah yang dimana daerah ini tidak dapat dilalui oleh semua kendaraan kecuali yang disebut dengan ojek motor. Ibu Indahn selalu berusaha memberikan fasilitas ke warga-warga agar warga disana bisa dapat menikmati fasilitas yang ada di kota meskipun sepenuhnya tidak dapat dapat dipenuhi olehnya. Dalam hal ini bisa dilihat dan dikatakan bahwa pemimpin Bupati Luwu Utara benar-benar memiliki sikap

kedulian yang tinggi terhadap masyarakatnya.

Pendengar yang Baik

Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa meluangkan waktunya atau memberikan ruang kepada bawahan yang dipimpinnya untuk mendengar segala keluhan atau saran masukan dari bawahan yang sedang dipimpinnya. Selain itu, pendengar yang baik merupakan seseorang yang paham akan situasi serta menerima saran yang diberikan kepadanya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan tentang kepemimpinan Bupati Luwu Utara, bahwa Bupati Luwu Utara adalah sosok yang dikenal sangat baik terhadap orang yang ada disekitarnya dan mampu mendengarkan keinginan masyarakatnya, tidak hanya itu Bupati Luwu Utara atau yang dikenal dengan Ibu Indah adalah pemimpin yang sangat menghargai setiap masukan atau kritikan yang diberikan masyarakat terhadap dirinya ataupun saran, karena itu semua demi kemajuan Kabupaten Luwu Utara. Bupati Luwu Utara di mata masyarakatnya adalah seorang pemimpin yang mampu mendengarkan masyarakatnya.

Mudah di Ajak Berkomunikasi

Kemudahan untuk melakukan komunikasi merupakan satu poin yang dapat menjadi tolak ukur juga memberikan sisi positif dari pandangan bawahan yang sedang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan peneliti bahwa kepemimpinan Bupati Luwu Utara dikenal ramah oleh bawahan dan juga masyarakatnya karena ia sangat mudah untuk di ajak berkomunikasi, Bupati Luwu Utara tidak memandang dari golongan atas ataupun bawah. Selain itu, Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang sangat tertarik untuk terjun langsung ke masyarakatnya guna melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakatnya.

Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ibu Indah selaku Bupati Luwu Utara di mata masyarakatnya merupakan pemimpin yang mampu mendengarkan apa yang diinginkan oleh masyarakatnya, ramah dan juga mudah untuk berbaur, serta mudah untuk melakukan komunikasi dengan bawahannya.

The Iron Maiden

The Iron Maiden merupakan seorang pemimpin yang memiliki gaya kompetensi yang dilakukan dengan cara berterus terang serta selalu ingin memposisikan diri dengan siapapun. Pemimpin dengan sebut Wanita besi ini dikenal sebagai pribadi yang Tangguh dan selalu terjebak pada sikap yang militan daripada yang seharusnya. Adapun sub-sub dari poin tersebut yaitu: 1) Tegas dan 2) Militan.

Tegas

Dalam hal ini, sudah terlihat didalam diri Bupati Luwu Utara bahwa Bupati Luwu Utara dikenal tegas kepada masyarakatnya dalam mengambil keputusan meskipun dia adalah seorang perempuan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Bupati Luwu Utara memiliki sikap yang tegas dan teguh terhadap segala sesuatu yang dilakukannya. Selain itu, Bupati Luwu Utara tidak pernah membedakan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Dari hasil observasi yang peneliti amati dapat peneliti simpulkan sendiri bahwa Bupati Luwu Utara atau yang dikenal dengan nama Ibu Indah itu sendiri, memang merupakan sosok

pemimpin yang meskipun dia adalah seorang perempuan tetapi dirinya dikenal dengan ketegasannya oleh masyarakat Luwu Utara.

Militan

Pemimpin yang Militan adalah pemimpin yang memiliki semangat yang aktif serta pejuang yang memiliki sifat agresif untuk menunjukkan keinginan atau kemauan yang ingin dicapainya. Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang mempunyai keinginan dan keberanian yang sangat kuat walaupun Bupati Luwu Utara adalah seorang perempuan, Bupati Luwu Utara layak seperti seorang laki-laki dalam memimpin dengan tujuan untuk memajukan dan mengembangkan daerah yang di pimpinnya. Bupati Luwu Utara memang sudah dikenal sebagai pemimpin yang sangat bersemangat dalam menjalani masa kepemimpinannya dari periode 2016-2021, dan sekarang kedua kalinya Ibu Indah telah memimpin Kabupaten Luwu Utara. Ini sangat membuktikan bahwa Bupati Luwu Utara adalah pemimpin yang benar-benar membawa perubahan di daerah yang dipimpinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah di bahas dalam

bab di atas maka pada pada bagian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

The Mother disimpulkan bahwa Bupati Luwu adalah seorang pemimpin yang memiliki rasa simpatik yang tinggi terhadap masyarakatnya ataupun masyarakat yang berada di luar daerah kepemimpinannya. Selain itu, Bupati Luwu Utara juga menunjukkan bahwa dirinya sangat mudah untuk di ajak berkomunikasi sehingga dia menjadikan dikenal sebagai pemimpin yang bisa mendengarkan segala aspirasi yang dikeluarkan masyarakatnya baik itu yang berupa saran atau kritikan.

The Iron Maiden dapat disimpulkan bahwa seorang Bupati Luwu Utara adalah seorang (perempuan) yang memiliki sifat tegas dalam masa kepemimpinannya. Sifat tegas yang dimiliki oleh Bupati Luwu Utara membuat banyak masyarakat yang suka terhadap kepemimpinannya. Dalam masa kepemimpinannya Bupati Luwu Utara adalah pemimpin perempuan yang sangat antusias dan penuh gairah dalam menjalani masa kepemimpinannya, rela melakukan sesuatu yang di anggapnya demi kemajuan atau perkembangan daerah yang sedang di pimpinnya baik dari segi pembangunan ataupun dari segi perekonomian di Kabupaten Luwu

Utara. Berdasarkan analisis data Gaya Kepemimpinan Bupati Luwu Utara disebutkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pemimpin di Kabupaten Luwu Utara untuk memahami kesuksesan dari kepemimpinannya yaitu dengan melakukan pengalihan perhatian terhadap bawahan yang sedang di pimpinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan yang Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. Sumber Mas Indah Plywood. *Jurnal Akunesa*, 3(3).
- Anjodah, N. (2015). *Kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik (Studi pada Kantor Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Biro Administrasi Pemerintahan dan Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Riau)*. Naskah Publikasi Universitas Maritim Raja Ali Haja.
- Asriati. (2011). *Analisis Peranan Wanita Dalam Jabatan Publik (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir)* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau).
- Azira, L. (2019). *Gaya kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik (Studi Pada Kantor Lurah Tanjung Ayun sakti kecamatan Bukit bestari kota tanjong pinang)*. Naskah Publikasi Universitas Maritim Raja Ali Haja.
- Balkis, A. H. (2020). Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Instansi Publik: Studi Kasus Susi Pudjiastuti. *Jurnal Ilmu*

- Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1), 79–88.
<https://doi.org/10.31629/juan.v8i1.2271>
- Fahmi, I. (2018) *Perilaku Organisasi teori, aplikasi, dan kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal TAPIS Vol. 11(2)*.
- Harthanti, D. (2014). Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemerintahan Desa (Studi Kasus Pemerintahan Desa Terara Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2007-2012). *Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan.*, 1(1).
- Hidayati, R., & Mardhiah, N. (2019). Gender dan Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Jabatan Publik: Studi Fenomenologi Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh. *Jurnal Community*, 4(2), 236–246.
<https://doi.org/10.35308/jcpds.v4i2.995>.
- Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 12 Tahun 2002 Tentang Ketentuan Pelaksanaan.
- Liyas, J. N. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin, dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Kantor Notaris Panam. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1), 41–51.
- Makmur. (2017). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mewengkang, L., Mandey, J., & Ruru, J. (2016). Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik Vol 2(44)*.
- Peraturan Pemerintah RI No. 13 Tahun 2002 tentang Pengangkatan Pegawai Sipil Dalam Jabatan Struktural (JDIH BPK RI).
- Soewito, D., Saidi, A., & Nagong, A. (2018). Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Di Kantor Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 3(1)*
- Rohaeni, H. (2016). Model Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ecodomicca, IV(1)*, 36-40.
- Rosintan, M., & Setiawan, R. (2014). Analisis Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Pt. Ruci Gas Surabaya. *Jurnal Agora*, 2(2), 11.
- Suhartono., & Fadhilatunisa, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Instansi Pegawai Kabupaten Jeneponto). *Jurnal Asset*, 10(2).
- Suprayitno. (2018). Pemimpin Visioner Dalam Organisasional. *Jurnal Ekonomi dan kewirausahaan Vol.7(2)*.
- Tampi, G. B. (2011). Kepemimpinan perempuan di desa wiau lapi kecamatan tareran kabupaten minahasa selatan. *Jurnal Administrasi Publik Vol.4(52)*.
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat (1) tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara
- Undang-Undang 1945 pasal 28 tentang Kebebasan Berserikat Berkumpul dan Mengeluarkan Pendapat
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM)
- Wijayanti, N. L. P., Pascarani, N. N. D., & Winaya, I. L. (2016). Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Kasus: Lurah Perempuan Di Kelurahan Kesiman Kecamatan Denpasar Timur). *Jurnal Citizen Charter Vol. 1(1)*
<https://portal.luwuutarakab.go.id/post/pertumbuhan-ekonomi-luwu-utara-tertinggi-di-tana-luwu-di-atas-nasional-dan-provinsi>

<https://regional.kompas.com/read/2020/08/13/11520001/normalisasi-sungai-pascabanjir-bandang-luwu-utara-sudah-mencapai-50-persen>

<https://regional.kompas.com/read/2018/10/02/22230271/pemda-luwu-utara-kirim-18-truk-bantuan-kemanusiaan-ke-pal>

<https://sulawesi.bisnis.com/read/20200722/539/1269910/ini-rincian-kerugian-akibat-banjir-bandang-luwu-utara>

<https://portal.luwuutarakab.go.id/post/72-unit-huntap-untuk-korban-bencana-mulai-dibangun-di-dusun-porodoa-mappedeceng>

<https://portal.luwuutarakab.go.id/post/bupati-indah-launching-layanan-aduan-warga-luwu-utara-ini-nomornya>

<https://portal.luwuutarakab.go.id/post/kepemimpinan-bukan-soal-jenis-kelamin-tapi-potensi-yang-dimiliki>